PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA *BITHOQOH AL-MUFRODAT* SISWA KELAS IV MI KHOIRUL HUDA SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

HARISAH RIZKYANA DEWI
NIM : D06207037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PGMI

JULI 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama	: Harisah Rizkyana Dewi
NIM	: D06207037
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/PGMI
Judul	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA BITHOQOH AL-MUFRODAT SISWA KELAS IV MI KHOIRUL HUDA SEDATI SIDOARJO

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Harisah Rizkyana Dewi ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 20 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Jauharoti Alfin, S. Pd, M. Si
NIP. 197306062003121001

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I
NIP. 197307222005011005

ABSTRAK

Harisah Rizkyana Dewi, 2011, Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab Melalui Media Bithoqoh al-mufrodat Siswa Kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo

Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas rutin seorang guru dalam mengembangkan bakat dan kemampuan. Untuk itu seorang guru dituntut selalu mengembangkan kecakapan secara profesional dalam mengelola kelas, agar bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu kecakapan profesional yang perlu dikembangkan adalah kecakapan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan efektif apabila seorang guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan mengupayakan peningkatan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab melalui media bithoqoh al-mufrodat siswa kelas IV MI Koirul Huda Sedati Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian kelas pada materi اعضاءالانسان yang menggunakan media bithoqoh al-mufrodat, selanjutnya memberikan tes hasil belajar, serta mengamati proses belajar yang dilakukan guru dan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan observasi untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Subyek penelitian berjumlah 40 siswa, dengan perincian 24 laki-laki dan 16 perempuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Tes hasil belajar dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan teknik kualitatif diperoleh dari refleksi proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media bithoqoh al-mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV Sedati Sidoarjo terbukti meningkatkan kemampuan menerjemahkan siswa. Hal tersebut diindikasikan dari pencapaian target pada siklus I rata-rata 64,5 dan siklus II rata-rata 79 sesuai dengan indikator kinerja, yakni 75% siswa mampu menerjemahkan bahasa Arab 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Signifikansi Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Hakikat Bahasa Arab	13
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	13
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab..... 21
4. Faktor Keberhasilan Belajar Bahasa Arab 22
B. KEMAMPUAN (*Ability*)..... 25
1. Pengertian Kemampuan 25
2. faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan 26
3. Kemampuan Bahasa Arab..... 27
C. Menerjemahkan Bahasa Arab..... 30
1. Pengertian Menerjemahkan 30
2. Langkah-langkah dalam Menerjemahkan Bahasa Arab 31
D. Media Bithoqoh al-Mufrodat..... 33
1. Media 33
1.1 Pengertian Media ……. 33
1.2 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran ……... 35
1.3 Fungsi, Kegunaan dan Peran Media Pembelajaran ……. 36
1.4 Macam-macam Media Pembelajaran …… 41
1.5 Kemampuan Media Sebagai Alat Bantu Kegiatan Pembelajaran ……. 45
2. Media Bithoqoh al-Mufrodat 46
2.1 Pengertian Media Bithoqoh al-Mufrodat …… 46
2.2 Fungsi Media Bithoqoh al-Mufrodat ……... 49
2.3 Kegunaan Media Bithoqoh al-Mufrodat …… 50
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Bithoqoh al-Mufrodat ….. 52
E. Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab Melalui Media Bithoqoh al-Mufrodat..... 53

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN..... 55
A. Metode Penelitian..... 55
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 58
C. Variabel yang Diselidiki 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan 60
E. Data da Alat Pengumpulannya 70
F. Analisis Data 73
G. Indikator Kinerja 75
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 77
A. Hasil Penelitian 77
B. Pembahasan 100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran-saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kegiatan siklus I ……65
2. Tabel 3.2 Kegiatan siklus II …….. 69
3. Tabel 4.1 Observasi aktivitas guru pada siklus I …….. 80
4. Tabel 4.2 Observasi aktivitas siswa pada siklus I …… 82
5. Tabel 4.3 Tabel penilaian siswa dalam KBM siklus I …….. 83
6. Tabe 4.4 Hasil tes formatif siklus I …….. 85
7. Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil tes siklus I ……... 87
8. Tabel 4.6 Observasi aktivitas guru pada siklus II …… 91
9. Tabel 4.7 Observasi aktivitas siswa pada siklus II …….. 93
10. Tabel 4.8 Tabel penilaian siswa dalam KBM siklus II ……..... 95
11. Tabe 4.9 Hasil tes formatif siklus II …… 97
12. Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil tes siklus II …… 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kemmis dan Taggart……57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.[1] Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing di telinga, terutama umat Islam. Sayangnya, sebagian besar bangsa Indonesia masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangannya terbatas dilingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama. Hanya lingkungan kecil saja yang menyadari betapa bahasa Arab merupakan bahasa multidimensi yang digunakan oleh para cendekiawan dalam memproduksi karya-karya besar.[2]

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntutan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia

[1] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1.

[2] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.[3]

Pengajaran bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum tahun 1994 Adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab fusha baik aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap terhadap bahasa itu adalah sangat penting dalam rangka memahami ajaran Islam dari sumber aslinya baik Al-qur'an dan Hadits maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.[4]

Dalam kurikulum di atas dipaparkan bahwa "bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama keseluruhan. Walaupun demikian, pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah harus tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing pada umumnya.

---

[3] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 1.

[4] Mohammad Ahsanuddin, *Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah*, (17 Maret 2011), http://re-searchengines.com/0106moh.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara implisit disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid dapat menguasai secara aktif perbendaharaan kata Arab fusha sebanyak 300 kata dan ungkapan dalam bentuk dan pola kalimat dasar dengan demikian murid diharapkan dapat mengadakan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam teks itu.

Dalam pengajaran bahasa dikenal ada empat keterampilan/kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini hendaknya diajarkan kepada siswa dengan cara yang bermacam-macam, bervariasi agar siswa tidak jenuh dan monoton terhadap apa yang mereka terima dari guru. Menurut Tarigan syarat minimal yang harus dipenuhi oleh guru keterampilan berbahasa ialah penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada peserta didik.

Di samping kuat dalam penguasaan materi pelajaran, guru juga harus kaya pengalaman dengan beraneka-ragam strategi pengajaran, metode pengajaran ataupun media pengajaran. Guru keterampilan berbahasa harus mahir dan kaya pengalaman dengan membuat media pengajaran keterampilan berbahasa agar peserta didik tidak merasa bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pengajaran berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran bahasa Arab. Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para peserta didik sebagai penerima informasi.[5]

Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh. Kehadiran media dalam proses belajar bahasa sangat membantu untuk tetap manjaga gairah belajar peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru harus menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir peserta didik lebih kreatif melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas IV di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Arab terungkap bahwa peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam

[5] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerjemahkan bahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas IV sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 40 orang peserta didik hanya 19 Peserta didik (47,5%) yang berhasil mencapai minimal 65 dan 21 peserta didik (52,5%) masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain adalah mata pelajaran Bahasa Arab masih jarang menggunakan media sehingga pembelajaran menjadi menjenuhkan. Padahal media adalah salah satu penunjang guru agar bisa menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat menghambat usaha siswa dalam mengoptimalkan kemampuan menerjemahkan dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab dan perlu diketahui mata pelajaran Bahasa Arab memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Melihat kenyataan di atas, perlu kiranya seorang guru untuk menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Perkembangan yang begitu pesat dan semakin modern makin mempermudah bagi seorang pendidik untuk memanfaatkan berbagai macam media yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasi refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai upaya perbaikan kualitas dan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Arab khususnya menerjemahkan dibutuhkan media pembelajaran yang efektif. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan *Bithoqoh al mufrodat* (kartu kosakata) yakni untuk menjelaskan kosakata baru atau kalimat-kalimat yang dianggap sulit dan penting.[6]

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul **"Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab melalui Media *Bithoqoh al -mufrodat* Siswa Kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan media *Bithoqoh al-mufrodat* pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan menerjemahkan bahasa Arab melalui media *bithoqoh al-mufrodat* siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?

[6] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab,* 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah media *Bithoqoh al-mufrodat* dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dilakukan disini adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab adalah dengan cara menggali potensi dari setiap masing-masing siswa atau kelompok dengan dibekali keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui media yang kreatif dengan obyek kertas tebal yang berisi gambar dan kosakata yang sesui dengan gambar tersebut.

Tindakan tersebut diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti, kemudian guru berkolaborasi dengan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kemampuan menerjemahkan siswa melalui evaluasi di akhir pembelajaran.

Pemahaman siswa akan penguasaan terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui media dengan syarat konsentrasi siswa harus dapat terbangun, dengan cara guru tersebut harus dapat mengontrol tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi اعضاءالانسان mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo melalui media bithoqoh al-mufrodat.
2. Untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan bahasa Arab melalui media *bithoqoh al-mufrodat* siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab melalui media *bithoqoh al-mufrodat* siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tersebut bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya menjadi akurat, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2010/2011, dilakukan sebanyak 2 siklus atau 2 pertemuan @ 2 jam pelajaran dengan menggunakan 2 RPP.
2. Penerapan media pembelajaran *Bithoqoh al-mufrodat* ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi setiap siswa atau kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dipadukan dengan melalui media yang kreatif serta inovatif obyek kertas tebal yang berisi gambar dan kosakata yang sesui dengan gambar tersebut berdasarkan pada materi yang diajarkan. Kemudian, masing-masing siswa atau kelompok diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menemukan pemahamannya serta diharapkan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan di akhir pembelajaran siswa diberikan lembar kerja siswa berdasarkan materi yang telah mereka pelajari sebagai evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab ini dimaksudkan sebagai ketuntasan siswa dalam menguasai semua kosakata yang ada pada materi yang telah diajarkan. Untuk menilai ketuntasan belajar siswa tersebut, pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Apabila 75 % siswa berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman merancang kegiatan pembelajaran menggunakan Media *Bithoqoh al-mufrodat* dalam proses pembelajaran pada materi-materi berikutnya.

2. Bagi siswa

   Masukan yang diharapkan siswa lebih mudah menerjemahkan Bahasa Arab dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab akan meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi sekolah

Pembelajaran menggunakan Media *Bithoqoh al-mufrodat* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

Penelitian Tindakan Kelas yang akan penulis angkat berjudul "Peningkatan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab melalui media *Bithoqoh al-mufrodat* siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo". agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

Peningkatan : Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan adalah kemajuan.[7]

Kemampuan : Tingkat pemahaman yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[8]

[7] ……., Peningkatan Mutu Pendidikan, (17 Maret 2011), http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan

[8] http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/03/pemahaman-konsep.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menerjemahkan : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijumpai arti terjemah yaitu "menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa kedalam bahasa lain atau mengalih bahasakan".[9]

Media Bithoqoh al-mufrodat : media yang menggunakan kartu. Kartu tersebut berisikan kosakata atau kalimat pada bagian depan dan pada bagian lain berisi gambar yang menjelaskan kosakata dan kalimat tersebut.[10]

[9] Ridlwan 202, *Dunia Ilmu,* (06 April 2011), http://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/tarjamah/

[10] Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. **Hakikat Bahasa Arab**

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.[11]

1. **Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab (al-lughah al-'Arabiyyah) atau secara mudahnya Arab, adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan bahasa Arab Baku diketahui di seluruh dunia Islam.

[11] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syaikh al-Ghulayayniy, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Adapun Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa : Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah.

Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, isi dan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.[12]

Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.[13] Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi; jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.[14]

---

[12]Robiatul Fazriah, *Contoh Proposal MET-LIT,* (29 Maret 2011), http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/03/contoh-proposal-met-lit.html

[13] Tim konsorsium 3 PTAI*, Strategi Pembelajaran (Surabaya IAIN Sunan Ampel)*. 82.

[14] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan.

Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Dalam Shahih Muslim diriwayatkan "Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu (belajar), niscaya Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju Surga" (HR. Muslim).[15]

Pengajaran bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum tahun 1994 adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab fusha baik aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap terhadap bahasa itu adalah sangat penting dalam rangka memahami ajaran Islam dari sumber aslinya baik Al-Qur'an dan Hadits maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.

---

[15] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab.* (Malang: IUN-Malang Press), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kurikulum di atas dipaparkan bahwa bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan disamping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama keseluruhan. Walaupun demikian, pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah harus tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing pada umumnya.[16]

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya, guru perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas bahasa asing. Prinsip dasar ini dapat membantu mempermudah langkah yang akan dilakukan dalam pengakaran. Dalam hal ini Brown mengemukakan prinsip-prinsip yang yang harus diketahui oleh guru bahasa yang meliputi prinsip-prinsip kognitif, afektif, dan linguistik.

a. Prinsip kognitif, meliputi :

1. Prinsip *otomatisasi*

Prinsip otomatisasi mempercayai bahwa belajar bahasa yang efisien adalah proses subconscious atau ambang sadar seperti halnya bayi yang belajar bahasa dari ibunya atau lingkungan keluarganya yang berjalan secara otomatis tanpa menghiraukan bentuk-bentuk bahasa. Dengan demikian,

[16] Mohammad Ahsanuddin, Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah (04 April 2011). http://re-searchengines.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar bahasa kepada pemula, sebaiknya tidak terfokus pada kaidah gramatikal tetapi langsung pada penggunaan bahasa.

2. Prinsip *pembelajaran kebermaknaan*

Prinsip pembelajaran kebermaknaan meyakini pentingnya faktor ini dalam belajar untuk menjadikan pelajar menyerap pelajaran secara lebih lama daripada belajar secara hapalan. Misalnya dalam mengajar kosakata maupun gramatikal guru sebaiknya mengajarkannya dalam konteks.

3. Prinsip *pujian atau imbalan*

Prinsip pujian atau imbalan menegaskan bahwa manusia secara universal terdorong untuk melakukan sesuatu karena ada imbalan.

4. Prinsip *motivasi intrinsik*

Prinsip motivasi intrinsik menegaskan dalam proses belajar mengajar, guru harus berupaya agar motivasi seperti ini tumbuh dalam diri pelajar yaitu dengan selalu berupaya agar kegiatan belajar mengajarnya menarik, menyenangkan, dan menantang sehingga pelajar mau belajar bukan karena ada imbalan.

5. Prinsip *strategic investment*

Prinsip *strategic investment* atau investasi strategis mempercayai bahwa keberhasilan pelajar dalam belajar pada dasarnya disebabkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan pelajar untuk menginvestasikan waktu, upaya, dan perhatiannya terhadap proses belajarnya dengan menggunakan strategi belajar dalam proses belajarnya.

b. Prinsip afektif, meliputi :

1. Prinsip *egoisme bahasa*

   Prinsip *egoisme bahasa* meyakini bahwa dalam pelajar bahasa kedua dan juga bahasa asing, pelajar mengembangkan cara berpikir baru, dan perilaku yang baru.

2. Prinsip *percaya diri*

   Prinsip *percaya diri* merupakan prinsip afektif yang sangat penting dikembangkan dalam diri pelajar bahasa karena akhir dari keberhasilan yang dicapai tergantung pada prinsip percaya diri sehingga pelajar bisa memahami pelajaran tersebut.

3. Prinsip *pengambilan resiko*

   Prinsip *pengambilan resiko* bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian pelajar agar tidak takut menggunakan bahasa target.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip *kaitan budaya dengan bahasa*

Prinsip *kaitan budaya dengan bahasa* merupakan factor yang juga penting dipertimbangkan dalam mengajar bahasa.

c. Prinsip linguistik, meliputi :

1. Prinsip *kemahiran berbahasa*

Prinsip tingkat kemahiran berbahasa atau prinsip perbedaan kemampuan berbahasa merujuk pada prinsip yang meyakini adanya proses perkembangan yang sistematis atau bertahap dalam belajar bahasa.

2. Prinsip *komunikasi*

Prinsip *komunikasi* merupakan prinsip yang terpenting dari perangkat prinsip linguistik. Prinsip ini meyakini bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah pencapaian kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.[17]

Prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas merupakan prinsip-prinsip yang harus diketahui serta diinternalisasikan sehingga prinsip-prinsip tersebut akan mewarnai kegiatan pembelajaran bahasa.

[17] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 34- 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah *bahasa asing.* Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu *bahasa asing* untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[18]

4. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif[19], yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan

[18] Ibid., 57.
[19] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasikan untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidik yang bermakna dan dapat diukur.[20]

Secara implisit disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid dapat menguasai secara aktif perbendaharaan kata Arab fusha sebanyak 300 kata dan ungkapan dalam bentuk dan pola kalimat dasar dengan demikian murid diharapkan dapat mengadakan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacan sederhana dalam teks itu.[21]

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Arab tersebut diatas, maka seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang di senangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana yang lain digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

---

[20] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* 76.

[21] Mohammad Ahsanuddin,_ Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah (04 April 2011). http://re-searchengines.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab**

Alasan terpenting mempelajari bahasa Arab, tentu saja bagi yang berbahasa ibu selain bahasa Arab, adalah karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan bahwa firman-firman-Nya yang terakhir diturunkan dalam bahasa Arab. Untuk memahami rahasia diturunkannya al-Qur'an dalam bahasa Arab sudah sepantasnya kita merujuk kepada al-Qur'an itu sendiri. Ayat-ayat yang membicarakan masalah ini antara lain : [22]

1. Dalam surat yusuf ayat 02 yang berbunyi :

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝٢

Artinya : "*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".* (Q.S. Yusuf: 02)

Diterangkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud ayat ini adalah bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki arti yang paling mengesankan/elok, jelas, dalam, dan penuh perasaan yang timbul dipikiran seseorang. Oleh karena itu, Kitab yang paling mulia sudah sepantasnya diwahyukan dalam bahasa yang paling mulia, kepada Nabi dan Rosul termulia, melalui perantara Malaikat termulia, di atas tanah paling mulia di permukaan bumi, dan permulaan pewahyuannya adalah di bulan termulia, yaitu bulan

[22] ……., *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*, 5 Mei 2011. http://ratnodp.multiply.com/journal/item/15/Pentingnya_belajar_Bahasa, Page 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadlan. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan Kitab yang sempurna dari segala aspek.

2. Dalam surat Ad-Dukhaan ayat 58 yang berbunyi[23] :

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : *"Sesungguhnya kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran"*. (Q.S. Ad-Dukhaan: 58)

Imam Ibnu Katsier menafsirkan ayat ini bahwa Allah telah mewahyukan Al-Qur'an secara mudah, terang, dan je;as, dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa paling elok, jelas, dan indah dibandingkan seluruh bahasa yang ada.

4. **Faktor Keberhasilan Belajar Bahasa Arab**

Hal-hal yang mempengaruhi atau mendukung keberhasilan belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu faktor intenal dan faktor eksternal.

a. Faktor-faktor Internal

Yaitu sesuatu yang berasal dari diri seseorang sendiri yang dapat membantu atau mendukung atau dapat memberi semangat kepadanya menjadi lebih giat belajar untuk mencapai yang diinginkan.

[23] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor internal ini banyak sekali diantaranya adalah: keadaan fisik/jasmani seseorang, faktor jiwa, psikologi, tingkat kemampuan atau intelegensi, bakat dan minat, kematangan dalam belajar.

b. Faktor-faktor Eksternal

Selain dorongan dari dalam diri seseorang ada hal-hal lain diluar pribadinya yang dapat mempengaruhi dalam belajar. Hal tersebut yang kemudian disebut dengan faktor eksternal.

Faktor eksternal juga menjadi penentu menambah semangat atau memperlemah minat belajar. Jika hal-hal yang diluar pribadi itu baik maka tidak menutup kemungkinan benih minat yang masih kecil akan bersemi dan menjadi besar begitu sebaliknya.

Kondisi di luar personal atau peserta didik dapat membantu seseorang untuk lebih giat belajar dengan baik. Lingkungan yang kondusif memiliki peran yang maksimal. Bahasa bukanlah sebuah keterampilan batin yang hanya ada dalam pikiran, akan tetapi berupa ketrampilan yang terbentuk karena hubungan sosial. Diantara faktor eksternal adalah:

1) Keluarga

Keluarga tempat seseorang tinggal dan seseorang berasal akan sangat berpengaruh pada aspek studi dan keberhasilannya. Dalam keluarga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi studi adalah relasi/hubungan antara anak dengan orang tua, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian orang tua atau saudara, termasuk juga taraf pendidikan.

2) Tempat Studi

Tempat studi ini tidak kalah menariknya. Bahkan pada era sekarang ini banyak orang yang masuk sekolah atau perguruan tinggi karena melihat tempat mereka studi. Hal yang dapat mempengaruhi belajar adalah materi dan metodenya, suasana dan kondisi, hubungan antara guru dan peserta didik, media pembelajaran dan tingkat berat atau tidak beban yang diberikan kepada peserta didik.

3) Masyarakat

Masyarakat yang ada disekitar seseorang, atau teman bermain itu sangat mempengaruhi kualitas dan frekwensi dalam sehari-harinya. Apalagi bahasa itu tidak akan lepas dari unsur sosial dan masyarakat.[24]

B. **Kemampuan *(Ability)***

1. Pengertian Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat,

[24] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* 39-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Adapula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.[25]

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence"* yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge,* dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau atoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

[25] Sriyanto, *Pengertian Kemampuan,* (23 Desember 2010).http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian- kemampuan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[26]

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu[27]:

1. *Kemampuan Intelektual*

   Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental –berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2. *Kemampuan Fisik*

[26] Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Semarang: Walisongo Press, 2008), 14-15.

[27] Universitas Petra. *Pengertian Kemampuan* (*ability*). (1 Mei 2011). http://digilib.petra.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

3. Kemampuan Bahasa Arab[28]

a. *Al-Nizham al-Shauty* (Sistem Bunyi)

Bunyi merupakan dasar pertama dalam bahasa. Bunyi yang benar akan mendatangkan makna dan pemahaman yang benar, demikian pula sebaliknya. *Al-Nizham al-Shaut* ini menjadi bahan kajian *ilmu al-ashwat* (fonologi). Dengan melatih bunyi yang benar, seseorang akan mengetahui cara ucapan yang benar dan memperoleh beberapa cabang ilmu pengetahuan terutama tentang al-Qur'an dan al-Hadits.

b. *Al-Nizham al-Tarakibiy* (Nahwu dan Sharaf)

Untuk mengatur bunyi yang telah diucapkan maka diaturlah dengan *tarkib* (kaidah). Nahwu menjadi kunci dalam mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Ia memperhatikan hubungan antara kata dalam kalimat, bagaimana cara memahami *performance* kata. Sehingga ilmu nahwu ini membentuk seseorang dalam meluruskan lisannya dan menjauhkannya dari kesalahan dalam berbicara.

[28] Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab,* 17-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Al-Nizham al-Mu'jamiy* (Sistem Leksikal)

Mu'jam merupakan salah satu cabang ilmu bahasa. Ia memperhatikan studi kata Arab untuk menjelaskan maknanya dan menghilangkan ketidakjelasan artinya. *Mu'jam* ini mempunyai efek yang besar dalam belajar bahasa pada semua level anak didiknya.

Bahasa Arab merupakan salah satu rumpun bahasa semit. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelajar bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab meliputi empat hal yaitu:

1. Kompetensi *Istima'* (mendengar) yaitu memahami berbagai nuansa makna ragam teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks.

   Kemampuan *istima'* ini dapat dipakai untuk berbagai tujuan yaitu untuk: mengulang-ulang materi, menghafal, mengambil ide pokok, dan memahami ide umum dari materi yang didengar.

2. Kompetensi *Kalam* (berbicara) yaitu Mengungkapkan berbagai gagasan dan tujuan ragam nuansa makna secara lisan dalam berbagai teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks.

3. Kompetensi *Qiro'ah* (membaca) yaitu membaca nyaring bermakna dan memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis dengan variasi tujuan komunikasi struktur kalimat dan ciri-ciri bahasanya.

Seseorang tidak akan dapat memahami isi dari sebuah teks, naskah buku kecuali ia memiliki kemampuan yang tinggi sebagaimana berikut ini:

1. Mengucapkan bunyi dari makhrajnya serta membedakan bunyi huruf yang mirip.
2. Menghubungkan tanda dengan maknanya.
3. Memahami apa yang dibaca baik secara global maupun terperinci.
4. Menggunakan gerakan mata secara benar.
5. Membedakan *hamzah al-washli* dan *al-qath'i.*
6. Memperhatikan harakat panjang dan pendek.
7. Tidak mengganti suatu huruf dengan huruf lain.
8. Tidak menambah huruf ke dalam huruf kata asli.
9. Tidak mengurangi huruf dari huruf kata asli.
10. Berhenti pada tempat yang sesuai.
11. Membuat ringkasan atau kesimpulan ide-ide pokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Membedakan antara ide pokok dan sekunder.
13. Merasakan apa yang dibaca.
14. Analisis dan memberikan kritik.
15. Menggunakan bunyi untuk mengungkapkan sesuatu yang sesuai dengan *uslub* dan isi yang berbeda.
16. Tidak mengulang-ulang kata.
17. Mampu membedakan materi bacaan yang membutuhkan renungan, analisis dan yang sekilas saja.
18. Mengatahui awal dan akhir dari sebuah kalimat.
19. Mampu membaca dengan baik ban benar sesuai dengan aturan kaidah nahwu, sharaf, dan tanda baca.

4. Kompetensi *Kitabah* (menulis) mengungkapkan makna kata, frase dan kalimat secara tertulis sesuai dengan tujuan komunikasinya dengan struktur kalimat yang lazim digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Menerjemahkan Bahasa Arab**

1. **Pengertian Menerjemahkan**

Terjemah dapat dibedakan dari dua sudut pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian secara Terminologis (istilah). Secara Etimologi (bahasa), kata terjemahan adalah menetapkan suatu makna yang mampu memberikan keterangan dan kejelasan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijumpai arti terjemah yaitu "menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa kedalam bahasa lain atau mengalih bahasakan".

Dari penjelasan etimologi terjemah diatas dapat dipahami bahwa substansi dari terjemah adalah memindahkan bahasa pokok kepada bahasa sasaran (dalam hal ini dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia).

Secara Terminologi (istilah) kata terjemah menurut Muhammad bin Salih al- 'Asmaini di dalam kitab Usul fi al-Tafsir mengatakan : " Terjemah secara istilah yaitu, menerangkan suatu kalam (pembicaraan) dengan menggunakan bahasa yang lain.[29]

Sedangkan dalam Kamus besar bahasa Indonesia kata menerjemahkan adalah menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalih bahasakan.[30]

---

[29] Ridlwan 202, Dunia Ilmu, (06 April 2011), http://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/tarjamah/.

[30] Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 1183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Langkah-langkah dalam Menerjemahkan Bahasa Arab**

Agar bisa menerjemah naskah berbahasa Arab dengan hasil yang baik, akurat dan mudah difahami, ada trik-trik tersendiri yang harus diperhatikan. Meski menguasai ilmu alat seperti nahwu dan sharaf serta memiliki perbendaharaan kata yang kaya, penerjemah bahasa seringkali terjebak dalam kesalahan terjemah. Untuk menghindari berbagai kesalahan meski sebenarnya sepele, langkah-langkah berikut akan sangat membantu:

Pertama: Pahami makna satu paragrap penuh, baru terjemahkan dengan bahasa yang sesuai, atau paling tidak satu kalimat. Menerjemahkan kata perkata hanya akan menciptakan terjemah yang rancu sekaligus sulit difahami.

Kedua: Bedakan jenis naskah yang diterjemahkan. Naskah resmi seperti ijazah, akte atau dokumen-dokumen penting lainnya sudah memiliki standar tertentu yang harus diikuti. Untuk menerjemahkan buku atau artikel juga harus dibedakan apakah buku tersebut tergolong ilmiah, semi ilmiah, fiksi atau non fiksi.

Ketiga: untuk penerjemah bahasa cari padanan kata yang sesuai. Masing-masing bahasa memiliki istilah popular yang digunakan dalam bidang tertentu saja, sementara dalam bidang lain ada istilah tersendiri. Seperti menerjemahkan kata "hubub", dalam istilah kedokteran diterjemahkan dengan kata pil, sementara dalam istilah pertanian diterjemahkan dengan benih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat: Hindari menerjemahkan khabar dengan kata adalah atau itu, mendahulukan kata kerja dari subjeknya, mengulang kata ganti (dhomir) baik yang tampak maupun tersembunyi, menerjemahkan fi'il mudhari' (sedang atau akan berlangsung) dengan selalu menggunakan kata sedang, fi'il madhi (lampau) dengan kata sudah.

Kelima: Hindari pemborosan kata. Dalam bahasa Arab seringkali kita temui kata keterangan serupa atau pemakaian kata sinonim yang berguna menguatkan keterangan sebelumnya.

Keenam: Gunakan variasi kata. Untuk hasil yang lebih indah, penerjemah bahasa bisa mengubah struktur kata dari jumlah ismiyah ke jumlah fi'liyah

Ketujuh: Hindari kesalahan fatal. Bagi orang yang biasa menerjemah dan mempunyai kemampuan bahasa yang mumpuni, bagi penerjemah pemula terlebih dahulu harus mengasah kemampuan bahasa Arabnya sampai melewati standar seorang penerjemah Bahasa.[31]

[31] Jenggot keren, *Kemampuan Mengasah Bahasa Arab,* (18 April 2011), http://kompiancur.blogspot.com/2011/04/mengasah-kemampuan-bahasa-arab.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. **Media Bithoqoh al-Mufrodat**

1. Media

1.1 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[32]

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Gerlach dan Ely memberikan pengertian media secara luas secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Guru, buku teks, lingkungan sekolah dapat menjadi media. Adapun pengertia secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengertian tersebut cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis, fotografis,

[32] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian lain dikemukakan oleh soeparno, Media pembelajaran merupakan perpaduan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan kata lain media adalah *hardware* yang telah diisi dengan perangkat lunak (*software*).

Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seorang guru untuk menyalurkan pesan/informasi. Sementara Dagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedikit berbeda dengan istilah itu semua adalah definisi yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA), dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komuniaksi baik literal maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Media pengajaran ternyata diartikan dengan berbagai cara, ada yang mengartikan “setiap orang”, materi, peristiwa yang memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Apapun batasan yang diberikan, terdapat persamaan-persamaan, diantaranya yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[33]

Demikian beberapa pengertian yang dikemukakan oleh pakar pembelajaran tentang pengertia media pembelajaran, yang satu sama lain banyak memiliki kesamaan yaitu bagaimana pesan atau informasi secara efaktif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh pembelajar.

1.2 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat di serap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab, dimana pebelajar akan dibekali atau belajar keterampilan berbahasa dengan cara berlatih secara terus-menerus untuk memperoleh keterampilan tersebut. Padahal barlatih berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran

[33] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab.* (Malang: IUN-Malang Press), 25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dalam proses belajar bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar siswa.[34]

1.3 Fungsi, Kegunaan dan Peran Media Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
4. Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

[34] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas.

c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.

d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.

e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.

f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.

g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

h. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.

i. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.[35]

Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

[35] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 208-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Kemp & Dayton, media pengajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pengajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.[36]

[36] Ibid., 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar-mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempemgaruhi psikologi siswa.

Melengkapi pendapat diatas, Hafni menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran, khususnya media audio-visual, bukan saja sekedar menyalur pesan, melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga proses komunikasi menjadi lancar tanpa distorsi. Media audio-visual mempunyai fungsi tersebut karena media audio-visual memiliki kesanggupan sebagai berikut :

a. *Menembus ruang dan waktu.* Dengan menggunakan media seperti film, foto, ataupun gambar, siswa dapat mengetahui peradaban masyarakat di suatu tempat yang belum pernah mereka kunjungi.

b. *Menerjemahkan pesan menjadi sesuatu yang esensial.* Dengan melihat diagram atau tabel.

c. *Memberikan pengalaman sosial dan emosional.* Dengan memainkan sebagai pemulung, siswa akan dapat menghayati dan merasakan bagaimana sengsaranya menjadi pemulung itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Memberi motivasi.* Dengan mengetahui secara langsung cara-cara membaca puisi melalui kaset video yang diputar di laboratorium, siswa akan termotivasi untuk belajar membaca puisi.

e. *Memperjelas pemahaman.* Dengan melihat gambar mengenai skema tentang proses menulis, siswa dapat memahami hubungan antar komponen dalam struktur/proses menulis tersebut.

Disini media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang di pelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu di kemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Sehingga menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh para guru.[37]

1.4 Macam-macam Media Pembelajaran

[37] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab,* 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa macam media pembelajaran bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Secara umum media pembelajaran bahasa -Arab- dapat di golongkan ke dalam dua kelompok besar: media elektronik dan non elektronik. Mustofa mengelompokkan media pembelajaran bahasa menjadi tiga: Audio visual aids (*as Samiyah al Bashariyah*), kelompok rangkaian aktifitas (*majmuatul amal*), dan praktikum (*majmuatul mulakhadhah*). Selain itu, Suyanto menggolongkan media atau alat bantu pembelajaran bahasa – Arab- menurut dominasi indra yang digunakan. Indra dan organ yang aktif digunakan dalam berbahasa yaitu pendengaran, penglihatan dan alat bicara. Karenanya, media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar: alat bantu dengar *(audio aids),* alat bantu pandang *(visual aids),* dan alat bantu pandang-dengar *(audio – visual aids).*

Pertama, alat bantu dengan media pembelajaran bahasa asing yang menuntut pembelajaran untuk menggunakan *indra pendengaran* secara dominan adalah radio, tape recorder, ataupun alat music tertentu.

Kedua, visual aids; jenis media ini cenderung lebih mudah pengadaannya karena bisa dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relative mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan harganya pun juga tidak mahal atau bahkan terkadang tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan biaya sama sekali. Seperti halnya: papan tulis, benda peraga, gambar dan foto, serta kartu dan sejenisnya.

Ketiga, alat bantu pandang-dengar; jenis media ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu benda sesungguhnya *(real objects),* benda mini *(miniatures),* dan benda khusus. Benda sesungguhnya adalah benda-benda yang bisa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan cukup praktis untuk dibawa ke sekolah. Sedangkan benda mini adalah barang-barang buatan pabrik yang biasanya digunakan untuk mainan anak-anak.

Gambar dan foto merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu merupakan gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan alat ini untuk membantu memudahkan siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wacana lisan maupun tulis. Kartu sering kali dimanfaatkan guru untuk member penguatan pada siswa (*drilling*) mengenai suatu konsep bahasa tertentu ataupun untuk member kesempatan siswa mempraktikkan aspek bahasa yang sudah dikenal oleh guru.[38]

[38] Ibid., 41-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam buku Wina Sanjaya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

   a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

   b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide,* foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis.

   c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

b. Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide,* film, video, dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

a. Media yang di proyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *slide, Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ii tidak akan berfungsi apa-apa.

b. Media yang tidak di proyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

a. Media audiovisual gerak, seperti: film suara, pita video, film tv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media audiovisual diam, seperti: film rangkaian suara.

c. Audio semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara.

d. Media visual bergerak, seperti: film bisu.

e. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone, slide* bisu.

f. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.

g. Media cetak, seperti: buku. Modul, bahan ajar mandiri.

Disamping itu, ada juga yang mengelompokkan media dengan membedakan antara media rumit mahal *(big media)* dan media sederhana murah *(little media).* Kategori *big media,* antara lain: computer, film, slide, program video. Sedangkan *little media* antara lain: gambar, realitas sederhana, aketsa, dan sebagainya. Sedangkan Klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut: (1) media visual; (2) media audio; (3) media "display"; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; dan (7) pembelajaran melalui computer atau Computer Aided Instruction (CAI).[39]

1.5 Kemampuan Media sebagai Alat Bantu Kegiatan Pembelajaran

Rahardjo menguraikan dengan berangkat dari teori belajar diketahui bahwa hakekat belajar adalah interaksi antara peserta didik yang

[39] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 211-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan sumber-sumber belajar disekitarnya yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku belajar dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak jelas menjadi jelas, dan seterusnya. Sumber belajar tersebut dapat berupa pesan, bahan, alat, orang, teknik, dan lingkungan. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Factor internal seperti sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik. Bila peserta didik apatis, tidak senang, atau menganggap buang waktu maka sulit untuk mengalami proses belajar.

Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri peserta didik melalui indera yang dimilikinya, terutama pendengaran dan penglihatan. Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar.

Rahardjo menyatakan bahwa visualisasi mempermudah orang untuk memahami suatu pengertian. Sebuah pemeo mengatakan bahwa sebuah gambar "berbicara" seribu kali dari yang dibicarakan melalui kata-kata (*a picture is worth a thousand words*).[40]

2. Media Bithoqoh al-Mufrodat

[40] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1 Pengertian Media Bithoqoh al-Mufrodat

Dalam bahasa Indonesia pengertian Bithoqoh adalah kartu dan Mufrodat adalah kosakata. Jadi Bithoqoh al-mufrodat adalah kartu kosakata. Media bithoqoh al-mufrodat adalah media kartu yang biasanya terbuat dari kertas keras atau tebal, dan berisi kosakata atau kalimat pada bagian depan dan pada bagian lain berisi gambar yang menjelaskan kosakata dan kalimat tersebut. Untuk ukuran kartu bisa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang. [41]

Media Bithoqoh al-Mufroadat merupakan media gambar karena dalam media bithoqoh al-mufrodat terdapat gambar yang menjelaskan tentang mufrodat. Media ini merupakan media yang cocok untuk anak usia SD/MI karena anak usia SD/MI proses belajar mengajarnya masih bersifat konkret. Jadi dengan adanya gambar peserta didik akan lebih mudah untuk memahami kata ataupun kalimat. Maka kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mendekatkan pesan-pesan yang akan disampaikan tersebut merupakan hal yang sangat diperlukan, sebagaimana Allah telah mencontohkan dalam wahyu-Nya.[42]

---

[41] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 71.

[42]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah contoh ayat al-Qur'an yang menggunakan redaksi penggunaan media yang konkret untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak :

أَسْفَارًا ۚ تَحْمِلُ ٱلْحِمَارِ كَمَثَلِ تَحْمِلُوهَا لَمْ ثُمَّ ٱلتَّوْرَىٰةَ حُمِّلُوا۟ ٱلَّذِينَ مَثَلُ
﴿٥﴾ ٱلظَّـٰلِمِينَ ٱلْقَوْمَ يَهْدِى لَا وَٱللَّهُ ۚ ٱللَّهِ بِـَٔايَـٰتِ كَذَّبُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱلْقَوْمِ مَثَلُ بِئْسَ

"perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tiada membawanya (tidak mengamalkan isinya, antara lain tidak membenarkan kedatangan Muhammad s.a.w) seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tidak member petunjuk kepada kaum yang zalim" (Q.S. al-Jum'ah: 5).

Dari hasil penelitian Seth Spaulding, tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efaktif.

2. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

4. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.

5. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat.

Selanjutnya, dari hasil penelitian Edmund Faison tentang penggunaan gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi bagus, lebih realistic, dan menyatu dengan teks.

2. Terdapat bukti bahwa gambar-gambar berwarna lebih menarik minat siswa daripada hitam putih. Menurut hasil penelitian Seth Spaulding, kualitas warna diperlukan untuk gambar-gambar yang sifatnya realistic.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari hasil penelitian Mabel Rudisill mengenai gambar-gambar yang lebih di sukai anak-anak, menunjukkan bahwa suatu penyajian visual yang sempurna realismenya adalah pewarnaan, karena pewarnaan pada gambar akan menumbuhkan impresi atau kesan realistic.[43]

2.2 Fungsi Media Bithoqoh al-Mufrodat

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

1) *Fungsi Atensi*

Fungsi Atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) *Fungsi Afektif*

Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) *Fungsi Kognitif*

[43] Nana Sudjana, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya,* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) *Fungsi Kompensatoris*

Fungsi Kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.[44]

2.3 Kegunaan Media Bithoqoh Al-Mufrodat

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji

[44] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.[45]

Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.[46]

Dalam mengajarkan kosakata pada siswa, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran unsur tersebut berhasil. Dalam hal ini Ismail Shinny dan Abdullah mengatakan bahwa sebaiknya mengajarkan kosakata melalui cara tahapan berikut ini:

a. Menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan.
b. Menghadirkan miniatur dari benda (kosakata) yang diajarkan.
c. Memberikan gambar dari kosakat yang akan diajarkan.
d. Memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan.
e. Memasukkan kosakata yang diajarkan dalam kalimat.
f. Memberikan padanan kata.
g. Memberikan lawan kata.

---

[45] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13.

[46] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab,* 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memberikan definisi dari kosakata yang diberikan.

Apabila dari langkah-langkah tersebut diatas masih belum dipahami oleh siswa, atau ada kosakata yang tidak bisa diungkapkan dengan delapan langkah yang ada maka mengartikan kosakata ke dalam bahasa Ibu sebagai langkah yang terakhir. [47] Adapun media yang bisa digunakan dalam membelajarkan kosakata adalah media bithoqoh al-mufrodat.

Media Bithoqoh al-mufrodat biasanya digunakan guru untuk membelajarkan atau melatih siswa membaca kata, kalimat atau ungkapan yang sempurna tanpa melakukan analisa terhadap apa yang dibaca. Kartu juga digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang kosakata, latihan pola-pola tatanan bahasa, membaca secara keras. Adapun kegunaan selain diatas adalah untuk menjelaskan kosakata baru atau kalimat-kalimat yang dianggap sulit dan penting.[48]

Jadi kegunaan media Bithoqoh Al-Mufrodat dalam menerjemahkan bahasa Arab adalah siswa dapat lebih mudah menerjemahkan kosakata bahasa Arab dan dapat menambah kosakata baru atau kalimat-kalimat yang dianggap sulit dan penting.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Bithoqoh al-Mufrodat

[47] Ibid., 54-55.
[48] Ibid., 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelebihannya antara lain:

1. Sifatnya konkrit.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Dapat memperjelas suatu masalah.
4. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan.

b. Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[49]

E. Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab Melalui Media Bithoqoh Al-Mufrodat

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Bahasa juga memungkinkan individu lainnya untuk saling menyatakan perasaan, pikiran atau maksud mereka masing-masing. Hal ini dapat dipahami karena bahasa adalah sistem bunyi. Lambang atau isyarat yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Kemampuan berbahasa juga terkait secara

[49] Arief S Sadiman, dkk. *Media Pendidikan.* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996). 29-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan pendidikan, karena bahasa merupakan suatu alat untuk berfikir sehingga bahasa juga menjadi sangat penting dalam proses belajar khususnya pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa di sekolah adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut terampil berbahasa. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka keterampilan berbahasa perlu di tingkatkan terutama dalam keterampilan membaca karena dengan membaca siswa dapat menerjemahkan bahasa Arab sehingga dapat memperbanyak kosakata baru.

Media bithoqoh al-mufrodat adalah media kartu yang biasanya terbuat dari kertas keras atau tebal, dan didalam masing-masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu bisa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Media *Bithoqoh al-mufrodat* sangat tepat terutama dalam materi menerjemahkan. Dengan menggunakan media ini guru dapat mengajarkan cara menerjemahkan secara baik selain itu media ini juga bisa untuk menghafal cepat kosakata yang diajarkan sesuai materi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Kunandar dalam bukunya "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru" menjelaskan PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.[48]

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

[48] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.[49]

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).[50]

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil pada siklus pertama. Begitu juga pada siklus-siklus berikutnya.[51] Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

---

[49] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* , 46

[50] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

[51] Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya: Revka Petra Media, 2009), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

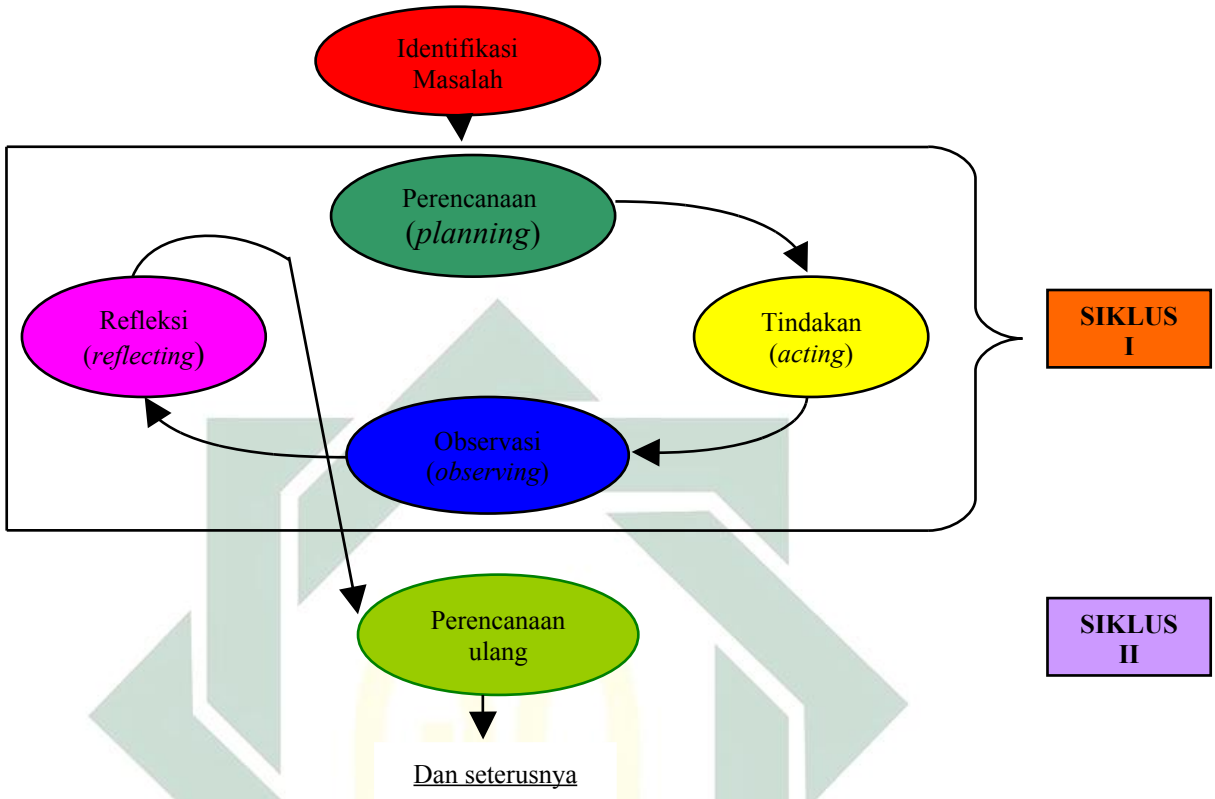

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan

   Menyusun rancangan tindakan *(planning),* dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan Tindakan *(acting)*, tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Pengamatan

   Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

   Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

B. **Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian**

1. Setting Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tempat Penelitian

Penelitian atau lokasi PTK ini dilakukan di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV.

b. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti selama kegiatan penelitian. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Jadwal pelaksanaan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut :

- Tanggal 25 April 2011 mata pelajaran Bahasa Arab siklus pertama
- Tanggal 02 Mei 2011 mata pelajaran Bahasa Arab siklus kedua

c. **Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat penerapan media Bithoqoh al-Mufrodat terhadap kemampuan menerjemahkan siswa kelas IV dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Karakteristik Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 24 laki-laki dan 16 Perempuan. Karakteristik siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa kelas IV terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab masih rendah maka lebih membutuhkan bimbingan untuk menjadi lebih baik lagi.

C. Variabel yang di selidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo
2. Variabel proses : Media Bithoqoh al-Mufrodat
3. Variabel output : Hasil belajar siswa berupa peningkatan kemampuan menerjemahkan

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan media Bithoqoh al-Mufrodat mata pelajaran Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi اعضاءالانسـان dengan harapan adanya peningkatan kemampuan menerjemahkan siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

a. Menyusun Proposal

b. Persiapan pelaksanaan PTK

c. Persiapan partisipan

Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan

2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan job discription

a) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian

b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian

d. Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah berupa media Bithoqoh al-Mufrodat dan bidang pengembangan yang diharapkan dapat meningkat adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, diantara aspeknya meliputi mengolah perolehan belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Perencanaan

2.Pelaksanaan Tindakan

3.Pengamatan/Observasi

4.Refleksi

1) Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran ini peneliti menggunakan media Bithoqoh al-Mufrodat.
2) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.
3) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran.

b). Lembar tes akhir pembelajaran.

4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.

5) Merencanakan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65.

b. **Pelaksanaan**

1) Guru membaca wacana اعضاءالانسان dengan lafal dan intonasi yang benar dan peserta didik menirukan.

2) Tanya jawab mufrodat tentang اعضاءالانســـان dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat.

3) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.

4) Guru melakukan kuis dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat.

5) Guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu.

6) Guru memberikan penguatan dan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Pengamatan/Observasi**

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya di olah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1) Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

2) Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar ini diisi oleh teman sejawat dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

d. **Refleksi**

Dalam tahap ini, penulis bersama teman sejawat melakukan aktivitas terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh penulis bersama teman sejawat dari catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir pembelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya penulis bersama teman sejawat menggunakannya sebagai dasar bagi perbaikan pada siklus II.

Tabel 3.1 Kegiatan Siklus I

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
1 2 3 4	- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran - Merencanakan bahan ajar, dan LKS. - Menyusun lembar penilaian Pengamatan, angket respon siswa, dan lembar tes akhir. - Merencanakan kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran	- Menjelaskan materi dengan menggunakan media Bithoqoh al-Mufrodat - Terjadinya interaksi antara guru dan siswa (tanya jawab) - Menugaskan siswa secara kelompok untuk menyelesaikan soal latihan - Membimbing siswa baik kelompok maupun	- Mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Media Bithoqoh al-Mufrodat - Mengamati perilaku siswa saat mengerjakan soal latihan baik secara kelompok maupun individu - Mengetahui pendapat dan komentar siswa	- Mencatat hasil observasi - Mengevalu-asi hasil observasi - Mengana-lisis hasil pembelajar an - Memper-baiki kekuranga - Keku-rangan untuk siklus berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
		individu dalam mengerjakan soal latihan - Menyuruh salah satu siswa untuk memaparkan hasil pekerjaannya - Membahas dan memberikan pemantapan materi - Menarik kesimpulan - Membagikan lembar evaluasi - Memberi tugas PR	terhadap pembelajaran - Mengamati penguasaan masing-masing siswa terhadap materi	

2) Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

2). Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

3). Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :

a). Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran

b). Lembar tes akhir pembelajaran

4). Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh teman sejawat melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah di rencanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa untuk melakukan kuis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru menjelaskan cara menjawab kuis.
3. Guru memberikan kuis dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat.
4. Guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu.
5. Guru memberikan penguatan dari hasil pembelajaran tadi.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1). Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Angket ini diisi oleh teman sejawat dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh, hasil observasi dan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Hasil refleksi ini selanjutnya peneliti bersama teman sejawat digunakan sebagai dasar apakah penelitian dilanjutkan kepada tahap selanjutnya atau sampai pada siklus II.

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan media Bithoqoh al-Mufrodat terhadap kemampuan menerjemahkan siswa mata pelajaran Bahasa Arab di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Kegiatan Siklus II

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
1 2 3 4	- Menyusun Rencana Pembelajaran dengan memadukan hasil refleksi I supaya siklus II lebih efektif - Merencanakan bahan ajar, dan LKS. - Menyusun lembar penilaian pengamatan, angket respon siswa, dan lembar tes akhir. - Merencanakan kriteria keberhasilan pembelajaran	- Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok - Guru menjelaskan cara menjawab kuis - Guru memberikan kuis dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat. - Guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu. - Memberikan penguatan. - Menarik kesimpulan. - Memberi tugas Rumah.	- Mengamati guru dalam menggunakan media Bithoqoh al-Mufrodat - Mengamati siswa saat pembelajaran menggunakan media Bithoqoh al-Mufrodat - Mengamati penguasaan masing-masing siswa terhadap materi yang telah disampaikan	- Mencatat hasil observasi. - Mengevaluasi hasil observasi. - Menganalisis hasil pembelajaran. -Menyimpulkan Hasil pembelajaran melalui media bithoqoh al-mufrodat

E. Data dan Alat Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan media Bithoqoh al-Mufrodat dan hasil peningkatan kemampuan menerjemahkan siswa dalam pembelajaran.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

2. **Alat Pengumpulan Data**

Alat Pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru.

2) Tes hasil belajar

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan media Bithoqoh al-Mufrodat. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal tes tertulis. Selain tes tertulis, peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

3) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria *(Criterion Referensi Test)*.

F. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dll.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[52]

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada

[52] Kunandar, *langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut :

a. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

81 – 100 : Sangat baik

65 – 80 : Baik

56 – 64 : Cukup baik

0 – 55 : Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa media Bithoqoh al-Mufrodat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa, jika siswa mampu menerjemahkan bahasa Arab dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM di kelas.[53]

[53]Ibid, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan yang ada, peningkatan kemampuan menerjemahkan siswa, maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa
   a. Nilai KKM kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Arab 65.
   b. Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa seluruhnya.
   c. Keaktifan guru dan siswa dalam kategori baik berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.
2. Guru
   a. Dokumentasi : kehadiran siswa
   b. Observasi : hasil observasi

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian "Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab Melalui Media Bithoqoh al-mufrodat Siswa Kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo". Hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2011, dengan materi pembelajaran yang diberikan adalah اعضاءالانسان dengan melalui media bithoqoh al-mufrodat.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti: RPP, format kegiatan guru, format kegiatan siswa, instrument penelitian dan media pembelajaran yaitu bithoqoh al-mufrodat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab dengan mengetahui mufrodat dan meningkatkan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab dan appersepsi dengan cara Tanya jawab pada peserta didik tentang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan.

Sedangkan pada kegiatan inti, guru membacakan wacana yang diajarkan yaitu اعضاءالانسان dan siswa menirukannya. Kemudian guru melakukan Tanya jawab tentang mufrodat yang ada dalam wacana tersebut melalui media bithoqoh al-mufrodat dan membacakan berulang-ulang beberapa mufrodat yang ada dalam materi tersebut dengan ditirukan oleh siswa.

Setelah itu guru mulai membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk melakukan kuis, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Dan kebetulan meja tempat duduk kelas IV sudah terbagi menjadi 6 kelompok sehingga guru dan siswa tidak perlu mengaturnya lagi hanya membagi siswanya saja. Pembagian kelompok ini adalah asal karena guru tidak membagi rata siswa seperti laki-laki dan perempuan atau pintar, sedang dan kurang. Akan tetapi tempat duduk mereka setiap hari, hal ini dikarenakan agar tidak membuang waktu yang banyak. Sebelum melaksanakan kuis, guru menjelaskan aturan mainnya, yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat tangan terlebih dahulu dan apabila ada kelompok yang tidak bisa menjawab maka kelompok lain boleh menjawabnya.

Pada awal pelaksanaan kuis, siswa sudah antusias untuk menjawab atau menebak mufrodat atau gambar yang ada pada media tersebut sehingga lupa dengan peraturan yang ada dan saking semangatnya ada siswa yang menjawab meski jawaban itu salah. Setelah melakukan kuis, guru memberikan evaluasi individu guna mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan tadi, hal ini dapat dilakukan baik oleh guru ataupun siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan, namun tidak ada yang bertanya. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru menganalisis soal, memberikan remidi bagi siswa yang belum tuntas, melakukan pengayaan dan memberikan Pekerjaan Rumah untuk mengerjakan evaluasi yang ada pada buku paket bahasa Arab.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab dan mahasiswa melakukan evaluasi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang harus ditingkatkan lagi dalam siklus II.

c. Observasi Tindakan

Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Melalui Media Bithoqoh al-Mufrodat

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	Ket.
1.	Mengkondisikan siswa			√		
2.	Guru menyampaikan appersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.		√			
3.	Mereview tentang pelajaran yang lalu		√			
4.	Menjelaskan materi/membacakan bacaan			√		
5.	Penggunaan suara yang jelas dan keras			√		
6.	Intonasi yang baik dan benar			√		
7.	Mimik dan gaya guru dalam mengajar		√			
8.	Perhatian guru menyeluruh pada siswa		√			
9.	Penggunaan media dalam pembelajaran			√		
10.	Variasi dalam pembelajaran		√			
11.	Memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa yang bertanya		√			
12.	Mengadakan Tanya jawab		√			
13.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok			√		
14.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas kelompok			√		
15.	Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan tugas dari guru dalam kelompok		√			
16.	Memberikan penguatan yang		√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tepat kepada siswa					
17.	Memberikan evaluasi individu				√	
18.	Memeriksa hasil kerja			√		
19.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan		√			
20.	Memberikan penghargaan kepada kelompok/ siswa yang berprestasi			√		
21.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi di akhir pembelajaran		√			
22.	Memberikan tindak lanjut				√	
Jumlah		**57**				
Rata-rata		**2,59**				
Persentase		**64,8**				

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada table di atas, jumlah scor yang diperoleh 57 dan scor maksimalnya adalah 88. dengan demikian prosentase scornya adalah 64,8%. Hal ini menunjukkan katagori **cukup**.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.2

No	Indikator Penelitian	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa menjawab salam			√		
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar		√			
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan media		√			
4.	Menirukan guru membaca bacaan yang diajarkan			√		
5.	Mencatat penjelasan yang dianggap sulit		√			
6.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru		√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Siswa duduk di tempatnya masing-masing sesuai kelompoknya			√		
8.	Mendengarkan pertanyaan guru		√			
9.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan guru		√			
10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.			√		
Jumlah		24				
Rata-rata		2,4				
Persentase		60				

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap akatifitas belajar siswa jumlah scor yang diperoleh 24 dan scor maksimalnya adalah 40. dengan demikian hasil prosentasi scor adalah 60%, yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori **cukup.**

3. Hasil penilaian siswa dalam KBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Hasil Penilaian Siswa dalam KBM Siklus I

Kel.	**Nama Siswa**	**Aspek Afektif**					**Jml Skor**	**Nilai**	**Nilai Rerata Kel.**
		a	**b**	**c**	**d**	**e**			
I	Iqbal Kamal Zaki	2	2	2	3	3	12	60	65
	Adwin Rochmanda	2	2	2	2	3	11	55	
	Adam Dwi Alvianto	3	3	3	3	2	14	70	
	M. Musleh Ramadhan	3	3	2	3	3	14	70	
	Ahmad Akbar	3	2	3	3	2	13	65	
	Rodhi Fawwas Robbany	3	3	3	3	3	15	75	
	Ahmad Faiq I	3	2	2	3	2	12	60	
II	Ardha Mahendra	3	2	3	3	2	13	65	61,4
	Agil Santoso	2	2	3	3	2	12	60	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Annisa Rizqi Maulida	3	2	2	3	3	13	65	
	Agung Bayu S	3	3	2	2	2	12	60	
	Wiwik Purwaningsih	3	3	2	2	3	13	65	
	Agung Kurniawan	2	2	2	3	2	11	55	
	Wisnu Galih Prasetyo	2	2	2	3	3	12	60	
III	Athira Ananda SPA	4	4	3	4	3	18	90	68
	Tito Pulih W	3	2	2	2	3	12	60	
	Calvin Dwiki Putra	2	2	3	2	2	11	55	
	Syaifullah	3	4	4	3	3	17	85	
	Dimas Dwi Bachtiar	2	2	3	2	3	13	65	
	Siti Mahmudah	3	2	2	3	2	12	60	
	Endy Alfian	2	2	3	2	3	12	60	
IV	Shasa S Fitri	2	2	2	2	2	10	50	64,3
	Ermawati	4	3	3	3	2	15	75	
	Serena Auralia	3	3	4	3	3	16	80	
	Evi Nur Damayanti	2	3	2	2	3	12	60	
	Nurul Wulandari	3	3	2	2	2	12	60	
	Falinda Yulianti	2	2	3	3	2	12	60	
	Puji Setyaningsih	3	2	3	2	3	13	65	
V	Riv'an Muhammad I	2	3	2	2	2	11	55	65
	Febriyanto	2	2	2	3	2	11	55	
	Nia Ayu Lestari	3	3	2	3	2	13	65	
	Kezzy Alma Pandora	4	3	3	3	2	15	75	
	Nadya Putri Permata	3	3	2	2	2	12	60	
	Maftukhatissolikha	3	3	3	4	3	16	80	
VI	Nada Satria Ibnul H	2	2	3	2	2	11	55	58,3
	Maulidiyah NS	2	2	3	3	2	12	60	
	Muh. Yusril Asyari	3	3	2	2	3	13	65	
	Muh. Faqihudin Arief	3	2	3	2	3	13	65	
	Muh. Wahyudhito	2	2	3	2	2	11	55	
	Muh. Lutfi R	2	2	2	2	2	10	50	
Jumlah		106	99	102	104	98	510	2550	63,6
Rata-rata		2,65	2,5	2,55	2,6	2,45	12,75		

\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil penilaian tes formatif siklus I

Tabel 4.4

Hasil Tes Formatif Siklus I

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
.1	Iqbal Kamal Zaki	50		√
.2	Adam Dwi Alvianto	70	√	
.3	Ahmad Akbar	50		√
.4	Ahmad Faiq	40		√
.5	Agil Santoso	60		√
.6	Agung Bayu Setiawan	70	√	
.7	Agung Kurniawan	60		√
.8	Athira Ananda Safira PA	80	√	
.9	Calvin Dwiki Putra	60		√
.10	Dimas Dwi Bachtiar	40		√
.11	Endy Alfian	70	√	
.12	Ermawati	70	√	
.13	Evi Nur Damayanti	70	√	
.14	Falinda Yulianti	60		√
.15	Febriyanto	40		√
.16	Kezzy Alma Pandora	80	√	
.17	Maftuhatissolikha	70	√	
.18	Maulidiyah NS	70	√	
.19	Muh. Faqihudin Arief	70	√	
.20	Muh. Lutfi Rachmatullah	70	√	
.21	Muh. Wahyudhita Arif	70	√	
.22	Muh. Yusril Asyari	70	√	
.23	Nada Satria Ibnul Hakim	70	√	
.24	Nadya Putri Permata Sari	70	√	
.25	Nia Ayu Lestari	70	√	
.26	Nurul Wulandari	70	√	
.27	Puji Setyianingsih	70	√	
.28	Riv'an Muhammad Iqbal	50		√
.29	Serena Auralia	80	√	
.30	Shasa S Fitri	50		√
.31	Siti Mahmudah	70	√	
.32	Syaifullah	70	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.33	Tito Pulih Wijayarta	80	√	
.34	Wisnu galih Prasetyo	40		√
.35	Wiwik Purwaningsih	70	√	
.36	Annisa Rizqi Maulida	70	√	
.37	Ardha Mahendra	70	√	
.38	Rodhi Fawwas Robbany	70	√	
.39	M. Musleh Ramadhan	80	√	
.40	Adwin Rachmanda	40		√
Jumlah		**2580**	**27**	**13**
Rata-rata		**64,5**		

Tabel 4.5

Rekapitulasi hasil Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	64,5
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3.	Persentase ketuntasan belajar	67,5

Keterangan :

Jumlah skor : 2580

Skor maksimal ideal : 4000

Rata-rata skor tercapai : 64,5

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 27

Jumlah siswa yang belum tuntas : 13

Klasikal : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 64,5 dan dari 40 siswa yang telah tuntas sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27 siswa dan 13 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 67,5% (termasuk kategori belum tuntas).

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun hasil diskusi adalah sebagai berikut.

Pada waktu guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat kelihatan guru sedikit bingung karena kurangnya kesiapan dalam menyampaikan pelajaran. Dan siswa kelihatan senang dengan media yang disiapkan guru karena guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Apalagi ketika diselingi dengan kuis, siswa kelihatan antusias untuk ikut menjawab tetapi ada juga siswa yang menunjukkan sikap biasa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab ini. Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan dalam pelaksanaan kuis. Maka dalam siklus kedua nanti guru diharapkan siap dalam pembelajaran menggunakan media dan siswa lebih matang dan fokus dalam pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah pelaksanaan kuis, guru memberikan evaluasi individu guna untuk mengetahui hasil pemahaman siswa. Pada pelaksanaan individu ada siswa yang masih bertanya pada temannya dan ada juga yang bertanya pada guru. Dan hasil dari evaluasi individu ada yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan waktu yang terlalu singkat dan bersamaan waktu shalat dhuhur jadi siswa tidak fokus dalam mengerjakan evaluasi. Agar pembelajaran pada siklus dua tercapai maka evaluasi individu dilaksanakan 30 menit sebelum jama'ah sholat dhuhur.

2. **Siklus II**

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua di laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2011. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai tes formatif siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2011 mata pelajaran bahasa Arab, yaitu terdapat 27 siswa yang dinyatakan lulus dan 13 siswa yang dinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperolehnya dibawah standar kelulusan minimum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai kosakata terhadap materi "اعضاءالانسان".

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti: RPP, format kegiatan guru, format kegiatan siswa, instrument penelitian dan media pembelajaran bithoqoh al-mufrodat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. Hanya saja pada kegiatan awal guru memberikan appersepsi dengan membagikan kartu bergambar atau media bithoqoh ke semua siswa kemudian mereka mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa. Dan pada kegiatan inti, guru tidak membacakan bacaan yang ada di materi tapi langsung membagi kelompok. Kelompok ini dibagi sesuai dengan kemampuan siswa, setiap siswa ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah agar kuis menjadi lebih hidup dan yang pintar bisa membantu yang tidak bisa. Sebelum kuis guru menjelaskan terlebih dahulu cara menjawab kuis. Pada kuis pertemuan siklus dua ini terdapat dua babak. Babak pertama dilakukan dengan berebut dan babak kedua secara gantian, apabila ada kelompok yang tidak bisa menjawab maka nilainya dikurangi setengahnya dan pertanyaan dilempar ke kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari kesiapan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan baik dan benar serta antusias dalam mengikuti kuis. Meski kelas menjaadi sangat ramai tetapi kelas masih kondusif.

Sampai pada pertanyaan kuis habis, siswa mengerjakan evaluasi individu. Disini terlihat kematangan siswa karena siswa bisa menjawab dengan tenang dan cepat meski masih ada yang bertanya ke sesama teman. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan tadi. Untuk tindak lanjutnya guru menganalisis soal, memberikan remidi bagi siswa yang belum tuntas, melakukan pengayaan dan memberikan tugas rumah mengerjakan LKS.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru bahasa Arab dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan media bithoqoh al-mufrodat kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

c. Observasi Tindakan

Hasil observasi selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Melalui Media Bithoqoh al-Mufrodat

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Mengkondisikan siswa				√	
2.	Guru menyampaikan appersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.				√	
3.	Mereview tentang pelajaran yang lalu				√	
4.	Menjelaskan materi/membacakan bacaan			√		
5.	Penggunaan suara yang jelas dan keras				√	
6.	Intonasi yang baik dan benar				√	
7.	Mimik dan gaya guru dalam mengajar			√		
8.	Perhatian guru menyeluruh pada siswa			√		
9.	Penggunaan media dalam pembelajaran				√	
10.	Variasi dalam pembelajaran			√		
11.	Memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa yang bertanya				√	
12.	Mengadakan Tanya jawab				√	
13.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok				√	
14.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas kelompok				√	
15.	Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan tugas dari guru dalam kelompok			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	Memberikan penguatan yang tepat kepada siswa				√	
17.	Memberikan evaluasi individu				√	
18.	Memeriksa hasil kerja			√		
19.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan			√		
20.	Memberikan penghargaan kepada kelompok/ siswa yang berprestasi			√		
21.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi di akhir pembelajaran				√	
22.	Memberikan tindak lanjut (PR)				√	
Jumlah		**80**				
Rata-rata		**3,6**				
Persentase		**90,9**				

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, jumlah scor yang diperoleh 80 dan scor maksimalnya adalah 88. dengan demikian prosentase scornya adalah 90,9%. Hal ini menunjukkan katagori **baik**.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.7

No	Indikator Penelitian	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa bisa dikondisikan			√		
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar			√		
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan media			√		
4.	Menirukan guru membaca bacaan yang diajarkan				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Mencatat penjelasan yang dianggap sulit			√		
6.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru				√	
7.	Siswa duduk di tempatnya masing-masing sesuai kelompoknya				√	
8.	Mendengarkan pertanyaan guru				√	
9.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan guru				√	
10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.				√	
Jumlah		36				
Rata-rata		3,6				
Persentse		90				

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap akatifitas belajar siswa jumlah scor yang diperoleh 36 dan scor maksimalnya adalah 40. dengan demikian hasil prosentasi scor adalah 90%, yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori **baik**

3. Hasil penilaian siswa dalam KBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Skor Hasil Penilaian Siswa dalam KBM

Kel.	Nama Siswa	Aspek Afektif					Jml Skor	Nilai	Nilai Rerata Kel.
		a	b	c	d	e			
I	M. Musleh Ramadhan	4	4	4	3	3	18	90	87,86
	Ahmad Akbar	3	3	4	3	3	16	80	
	Adwin Rachmanda	3	3	4	3	4	17	85	
	Rodhi Fawwas Robbany	4	4	4	4	3	19	95	
	Evi Nur Damayanti	4	3	4	4	3	18	90	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Falinda Yulianti	4	3	3	3	4	17	85	
	Annisa Rizqi Maulida	4	3	3	4	4	18	90	
II	Wisnu Galih Prasetyo	3	3	3	3	3	15	75	85,7
	Shasa S Fitri	3	3	4	3	4	17	85	
	Ahmad Faiq I	4	3	4	4	3	18	90	
	Dimas Dwi Bachtiar	3	3	3	4	3	16	80	
	Ardha Mahendra	4	4	4	4	3	19	95	
	Wiwik Purwaningsih	4	4	4	4	3	19	95	
	Endy Alfian	3	3	4	3	3	16	80	
III	Tito Pulih W	4	4	4	4	3	19	95	90,83
	Syaifullah	4	3	4	4	4	19	95	
	Riv'an Muhammad	3	3	4	3	4	17	85	
	Muh. Lutfi R	4	3	4	3	3	17	85	
	Muh. Wahyudhito	4	4	4	3	3	18	90	
	Serena Auralia	4	4	4	4	3	19	95	
IV	Maulidiyah NS	4	3	3	4	3	17	85	88,6
	Febriyanto	3	3	3	4	3	16	80	
	Nadya Putri Permata S	4	4	4	4	3	19	95	
	Muh. Faqihudin Arief	4	4	4	4	3	19	95	
	Muh. Yusril Asyari	4	3	4	3	4	18	90	
	Nada Satria Ibnul	3	3	4	4	3	17	85	
	Nia Ayu Lestari	3	4	4	4	3	18	90	
V	Maftuhatissolihah	4	4	4	3	3	18	90	87,5
	Kezzy Alma Pandora	4	4	4	4	3	19	95	
	Calvin Dwiki Putra	3	2	4	2	3	14	70	
	Nurul Wulandari	3	3	4	3	4	17	85	
	Puji Setyaningsih	3	4	3	4	4	18	90	
	Ermawati	4	4	4	4	3	19	95	
VI	Athira Ananda Safira	4	4	4	3	3	18	90	90,7
	Agung Bayu Setiawan	4	3	4	4	4	19	95	
	Adam Dwi Alvianto	4	4	4	3	4	19	95	
	Agung Kurniawan	3	3	4	4	3	17	85	
	Agil Santoso	3	4	4	3	3	17	85	
	Iqbal Kamal Zaki	3	3	4	4	4	18	90	
	Siti Mahmudah	4	4	4	3	4	19	95	
Jumlah		140	137	153	141	133	708	3540	88,5
Rata-rata		3,5	3,42	3,82	3,52	3,32	17,7		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil penilaian tes formatif siklus II

Tabel 4.9

Hasil Tes Formatif Siklus II

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
.1	Iqbal Kamal Zaki	70	√	
.2	Adam Dwi Alvianto	100	√	
.3	Ahmad Akbar	70	√	
.4	Ahmad Faiq	80	√	
.5	Agil Santoso	60		√
.6	Agung Bayu Setiawan	90	√	
.7	Agung Kurniawan	60		√
.8	Athira Ananda Safira PA	100	√	
.9	Calvin Dwiki Putra	60		√
.10	Dimas Dwi Bachtiar	90	√	
.11	Endy Alfian	80	√	
.12	Ermawati	100	√	
.13	Evi Nur Damayanti	70	√	
.14	Falinda Yulianti	70	√	
.15	Febriyanto	70	√	
.16	Kezzy Alma Pandora	100	√	
.17	Maftuhatissolikha	90	√	
.18	Maulidiyah NS	70	√	
.19	Muh. Faqihudin Arief	100	√	
.20	Muh. Lutfi Rachmatullah	70	√	
.21	Muh. Wahyudhita Arif	70	√	
.22	Muh. Yusril Asyari	80	√	
.23	Nada Satria Ibnul Hakim	70	√	
.24	Nadya Putri Permata Sari	100	√	
.25	Nia Ayu Lestari	80	√	
.26	Nurul Wulandari	70	√	
.27	Puji Setyianingsih	70	√	
.28	Riv'an Muhammad Iqbal	70	√	
.29	Serena Auralia	100	√	
.30	Shasa S Fitri	60		√
.31	Siti Mahmudah	70	√	
.32	Syaifullah	90	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.33	Tito Pulih Wijayarta	90	√	
.34	Wisnu galih Prasetyo	70	√	
.35	Wiwik Purwaningsih	100	√	
.36	Annisa Rizqi Maulida	70	√	
.37	Ardha Mahendra	80	√	
.38	Rodhi Fawwas Robbany	80	√	
.39	M. Musleh Ramadhan	70	√	
.40	Adwin Rachmanda	70	√	
Jumlah		**3160**	**36**	**4**
Rata-rata		**79**		

Tabel 4.10

Rekapitulasi hasil Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	79
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3.	Persentase ketuntasan belajar	90

Keterangan :

Jumlah skor : 3160

Skor maksimal ideal : 4000

Rata-rata skor tercapai : 79

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 36

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79 dan dari 40 siswa yang telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab melalui media bithoqoh al-mufrodat. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola media bithoqoh al-mufrodat semakin baik dan ada perasaan senang pada diri siswa dengan adanya cara belajar yang baru karena itu adalah pengamalan pertama bagi siswa.

d. Refleksi

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran siklus I, maka pada siklus II diperbarui lagi. Adapun pada pembelajaran siklus II ini sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa yang nilainya ada peningkatan. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media, begitu juga dengan pelaksanaan kuis. Siswa tidak terlihat bingung dan malu menjawab. Pembelajaran pada siklus II ini, siswa terlihat lebih tenang untuk mengerjakan evaluasi individu meski masih ada siswa yang bertanya pada temannya tapi tidak sampai mengganggu teman lainnya.

Adapun guru sudah lebih santai dan luwes dalam penggunaan media. Tidak ada kebingungan di wajah guru tersebut. Kesiapan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran juga sudah matang mulai dari pembukaan, appersepsi, penggunaan suara, mimik, intonasi suara hingga penutupan sudah baik.

2. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui media bithoqoh al-mufrodat yang telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui media bithoqoh al-mufrodat berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan media memberikan peningkatan kemampuan menerjemahkan yang cukup baik hanya saja masih ada siswa yang belum terbiasa dengan media tersebut. Pada siklus kedua, siswa lebih siap dengan pembelajaran yang menggunakan media dan siswa lebih berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:

   a. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan, aktivitas guru meningkat dari skor perolehan 64,8% pada siklus I, menjadi 90,9% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 60% pada siklus I, menjadi 90% pada siklus II.

b. Dengan meningkatnya proses belajar mengajar diatas menyebabkan tingkat kemampuan menerjemahkan bahasa Arab pada siswa pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes formatif dari 64,5 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 65, menjadi 79 pada siklus II yang secara klasikal siklus ini sudah mengalami ketuntasan. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 67,5% pada siklus I, menjadi 90% pada siklus II.

Dengan demikian pembelajaran melalui media bithoqoh al-mufrodat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain meningkatkan kemampuan siswa menerjemahkan bahasa Arab, media ini juga memberikan siswa tidak merasa bosan pada pembelajaran bahasa Arab karena bisa digunakan apa saja tergantung gurunya. Apabila guru kreatif maka akan semakin banyak variasi dalam pembelajaran dengan melalui media bithoqoh al-mufrodat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 2 siklus ini dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan media bithoqoh al-mufrodat di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab sudah baik, yakni sesuai dengan teori yang ada.
2. Bahwa kemampuan menerjemahkan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat pada materi اعضاءالانسان mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasannya pada siklus I yaitu 67,5% meningkat menjadi 90% pada siklus II.
3. Bahwa dengan media *bithoqoh al-mufrodat* dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab siswa kelas IV MI Khoirul Huda Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil penilaian saat pembelajaran media *bithoqoh al-mufrodat* mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan. Rata-rata Kelas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 64,5, pada siklus II mencapai 79.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka :

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media *bithoqoh al-mufrodat* hendaknya dengan perencanaan yang matang.
2. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya sering menggunakan media apabila materinya dapat digunakan dengan media. Karena bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai banyak siswa jadi butuh variasi dan kreatifitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, 2003.*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arsyad, Azhar, 2003.*Media Pembelajaran,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran,* Jakarta: Ciputat Pers.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hermawan, Acep, *2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, 2000. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka,.

Kunandar, 2011. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah,* Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik, 1995.*Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sudjana, Nana, 1997.*Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya,* Bandung: CV. Sinar Baru.

Suja'I, 2008.*Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab,* Semarang: Walisongo Press.

S Sadiman, Arief, dkk. 1996. *Media Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo.

Tim konsorsium 3 PTAI*, Strategi Pembelajaran,* Surabaya: LAPIS PGMI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahab Rosyidi, Abdul, 2009.*Media Pembelajaran Bahasa Arab,* Malang: UIN Malang Press.

Internet

Ahsanuddin, Mohammad, *Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah,* (17 Maret 2011), http://re-searchengines.com/0106moh.html

……., Peningkatan Mutu Pendidikan, (17 Maret 2011), http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan

http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/03/pemahaman-konsep.html

Ridlwan 202, *Dunia Ilmu,* (06 April 2011), http://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/tarjamah/

Robiatul Fazriah, *Contoh Proposal MET-LIT,* (29 Maret 2011), http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/03/contoh-proposal-met-lit.html

……., *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*, 5 Mei 2011. http://ratnodp.multiply.com/journal/item/15/Pentingnya_belajar_Bahasa, Page 1.

Sriyanto, *Pengertian Kemampuan,* (23 Desember 2010).http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian- kemampuan/

Universitas Petra. *Pengertian Kemampuan* (*ability*). (1 Mei 2011). http://digilib.petra.ac.id

Jenggot keren, *Kemampuan Mengasah Bahasa Arab,* (18 April 2011), http://kompiancur.blogspot.com/2011/04/mengasah-kemampuan-bahasa-arab.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id